

LOCAL AND MODERN ACCULTURING ARCHITECTURE IN ANTWERPEN-CENTRAL DESIGN (ANTWERP CENTRAL) RAILWAY STATION, BELGIUM

¹Iman Aji, ²Bachtiar Fauzy

¹ Student in the Master's (S-2) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University

² Senior lecturer in the Master's (S-2) Study Program in Architecture at Parahyangan Catholic University

Abstract - The development of the times has an impact on all aspects including developments in the transportation sector, stations that serve passengers in the land transportation sector are also affected by the modernization style. The development of the era in question is modernization, where everyone wants to move quickly and practically. The modern style has an impact on the development of architectural styles, in other words, the shift in the original style of a building is displaced by a new style, namely the modern style. The purpose of this research is to know and understand the concept of acculturation that occurs in the Antwerp station building, to find out the elements that influence it and produce conclusions from the object of study discussed, namely at the Antwerp Centraal Station. The research method used is a qualitative method, which aims to see the value contained in the physical building. Followed by the descriptive method, where the data obtained were collected in accordance with the research conducted which was adapted to the theory used. So that the final result is in the form of a conclusion from the results of the analysis that has been done. The expected benefit is to be able to increase the knowledge and knowledge of the readers of the research that has been carried out by researchers.

Keywords: acculturation, architecture, train station building and Antwerp Centraal Station.

AKULTURASI ARSITEKTUR LOKAL DAN MODERN PADA DESAIN ANTWERPEN-CENTRAAL (ANTWERP CENTRAL) RAILWAY STATION, BELGIA

¹Iman Aji¹, ²Bachtiar Fauzy

¹ Mahasiswa S-2 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

² Dosen Pembimbing S-2 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstrak - Perkembangan zaman berdampak pada seluruh aspek termasuk juga perkembangan pada sektor transportasi, stasiun yang melayani penumpang pada bidang transportasi darat pun terkena dampak daripada gaya modernisasi. Perkembangan zaman yang dimaksud ialah modernisasi, dimana semua ingin bergerak cepat dan praktis. Gaya modern berdampak pada perkembangan gaya arsitektur dengan kata lain pergeseran akan gaya asli dari suatu bangunan tersebut tergantikan dengan adanya gaya baru yakni gaya modern. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan memahami konsep akulturasi yang terjadi pada bangunan stasiun Antwerp, mengetahui unsur yang mempengaruhinya dan menghasilkan simpulan daripada objek studi yang dibahas yaitu pada stasiun Antwerp Centraal Station. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif, dimana bertujuan untuk melihat nilai yang terkandung dari fisik bangunan tersebut. Dilanjutkan dengan metode deskriptif, dimana data yang didapat dihimpun sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang disesuaikan dengan teori yang digunakan. Sehingga dihasilkan hasil akhir berupa simpulan dari hasil analisa yang sudah dilakukan. Manfaat yang diharapkan adalah mampu menambah keilmuan dan pengetahuan dari para pembaca akan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Kata kunci: akulturasi, arsitektur, bangunan stasiun dan stasiun Antwerp Centraal.

¹ Corresponding Author: imanaji944@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada era modern seperti saat ini manusia dituntut untuk bergerak lebih cepat, perkembangan dan persebaran informasi juga begitu pesat. Tak terkecuali perkembangan pada sektor transportasi, stasiun yang melayani penumpang pada bidang transportasi darat pun terkena dampak daripada gaya modernisasi. Pengguna transportasi ini berasal dari berbagai kalangan, maka dari itu tidak menutup kemungkinan bahwasannya perkembangan zaman yang berdampak pada aspek transportasi ini. Perkembangan zaman yang dimaksud ialah modernisasi, dimana semua ingin bergerak cepat dan praktis. Dimana modernisasi juga berdampak pada perkembangan gaya arsitektur dengan kata lain pergeseran akan gaya asli dari suatu bangunan tersebut tergeserkan dengan adanya gaya baru yakni gaya modern. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana perpaduan dari konsep gaya lokal (gaya arsitektur belgia dan gaya Art Nouveau) arsitektur yang terjadi pada bangunan stasiun Antwerp *Centraal* dengan gaya modernisasi yang terjadi. Nilai akulturasi apa yang terjadi pada gaya desain bangunan tersebut dan hal apa saja yang terpengaruh oleh adanya modernisasi. Masalah yang ingin dibahas pada penelitian ini berkaitan dengan bagaimana gaya lokal (gaya arsitektur Belgia dan gaya Art Nouveau) dan modern yang ada terhadap gaya desain stasiun asli yang seharusnya memiliki nilai lokalitas yang tinggi pada umumnya dan khususnya pada bagian fasadnya. Agar dapat mencerminkan gaya lokal (gaya arsitektur Belgia dan gaya Art Nouveau) dan modern pada bangunan stasiun tersebut, dalam kasus penelitian ini ialah pada bangunan stasiun Antwerp *Centraal*. Perpaduan unsur gaya desain lokal / asli dengan desain modern tersebut yang menjadikannya sebuah proses akulturasi.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan memahami konsep akulturasi yang terjadi pada bangunan stasiun Antwerp, mengetahui unsur yang memengaruhinya, menghasilkan simpulan daripada objek studi yang dibahas yakni stasiun Antwerp *Centraal*. Lalu dihasilkan sebuah simpulan.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif, dimana bertujuan untuk melihat nilai yang terkandung dari fisik bangunan tersebut. Dilanjutkan dengan metode deskriptif, dimana data yang didapat dihimpun sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang disesuaikan dengan teori yang digunakan. Sehingga dihasilkan hasil akhir berupa simpulan dari hasil analisa yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori archetype, yakni suatu paham yang memiliki fungsi sebagai unsur, bentuk, struktur dasar yang mendasari karya manusia, dapat dipergunakan dalam menelaah kebudayaan termasuk dalam arsitektur.

Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan dimana kesimpulan tersebut merujuk kepada arahan atau acuan yang didapati dari penggunaan teori untuk pembahasan. Hasil tersebut juga menghasilkan manfaat seperti dapat memahami daripada nilai akulturasi yang terjadi pada bangunan stasiun Antwerp, memahami unsur pembentuk akulturasi apa saja yang terjadi pada bangunan stasiun Antwerp, serta mampu memahami perpaduan antara konsep lokal dan modern pada desain bangunan stasiun khususnya pada gaya bangunan Antwerp *Central Station*.

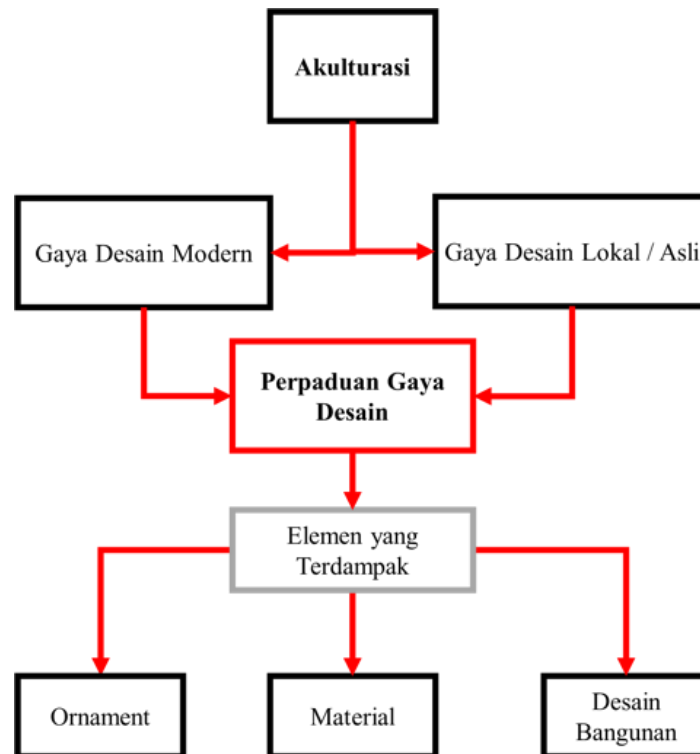
Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keilmuan bagi para pembaca atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada jurnal ini. Serta mampu menjelaskan akan akulturasi yang terjadi pada objek studi yang dibahas.

2. KAJIAN TEORI

Berkaitan dengan teori yang digunakan yakni teori Archetype dan teori ekspresi arsitektural, dimana pembahasan mengenai stasiun Antwerp ini akan dibahas merujuk dari batasan batasan yang dimiliki dari kedua teori tersebut.

Akulturasi

Adalah proses sosial yang terjadi jika terdapat kelompok sosial dengan kebudayaan tertentu yang berhadapan dengan kebudayaan asing, dimana terjadilah percampuran budaya yang dimaksud dengan akulturasi (Anggraeni and Mustika, 2018). Seiring berjalannya waktu, kebudayaan asing tersebut diterima dengan tanpa menghilangkan nilai dan tanpa hilangnya unsur budaya asli kelompok itu sendiri. Dilapangan hal tersebut terpengaruhi oleh pola pikir masyarakat sekitar, ada yang menerima dengan selektif (Anggraeni and Mustika, 2018), ada yang menerima secara utuh dan ada yang menolak secara keseluruhan.



Gambar 1 Proses Akulturasi

Menurut Stephenson, model akulturasi terbagi menjadi 4 proses yang memiliki maknanya masing masing dan pengaruhnya (messakh, 2014). Begitu juga yang dikatakan oleh (Salura, 2010b) dalam buku “arsitektur yang membodohkan” bahwasannya akulturasi terbagi atas 4 proses , Penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 1 Model Proses Akulturasi Menurut Stephenson

Model Akulturasi			
No.	Stephenson	Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM, MT.	Penjelasan
1.	Penyesuaian (Asimilated)	Adaptasi	Adanya proses penyesuaian dan adaptasi suatu budaya terhadap budaya lain.
2.	Perpaduan (Integrated)	Sinergi	Perpaduan 2 (dua) atau lebih kebudayaan secara seimbang dan cenderungnya adalah membentuk budaya baru.
3.	Peminggiran (Marginalized)	Marginalisasi	Terpinggirnnya suatu budaya oleh budaya lain yang lebih dominan.
4.	Pemilahan (Separated)	Adopsi	Pemilahan suatu bagian atau elemen tertentu dari suatu budaya dan diadopsi oleh budaya lain.

Berdasarkan penjelasan singkat mengenai akulturasi diatas, mengenai akulturasi yang merujuk kepada penelitian yang dilakukan ini adalah pada wujud akulturasi yang terjadi, dilihat dari aspek pengaplikasiannya yang terjadi pada bagian fisik bangunannya.

Akulturasi yang dimaksud terjadi antara gaya arsitektur asing dengan gaya arsitektur asli, dimana gaya asli tersebut pada objek studi penelitian ini adalah gaya Art Nouveau yang dimiliki oleh bangunan stasiun Antwerp. Dimana gaya tersebut bertemu dengan gaya arsitektur modern.

Arsitektur Lokal

Gaya arsitektur lokal Belgia memiliki gaya desain arsitektur yang khas, cenderung memiliki banyak ruang. Dimana kegunaan ruang tersebut adalah sebagai pemenuhan atas fungsi dan kegunaan bangunan tersebut (Bramble Journal, 2020). Gaya daripada desain arsitektur belgia memiliki beberapa ciri, yakni: dominasi warna yang netral dan menimbulkan kesan hangat, banyak menggunakan material linen pada bagian interiornya, menonjolkan bahan material dari alam, penggunaan patina (lapisan tipis yang terbentuk pada permukaan tembaga, perunggu, kuningan, dan perabotan lainnya) sebagai elemen dekorasi dan memanfaatkan cahaya alami (penggunaan bukaan yang banyak).

Sementara gaya arsitektur yang dimiliki bangunan stasiun Antwerp merupakan gaya Art Nouveau, dimana gaya arsitektur Art Nouveau tersebut bermula pada tahun 1880 yang dipopulerkan oleh sebuah pameran dunia bernama *Expositions Universeilles* di Paris Prancis pada tahun 1900. Gerakan desain Art Nouveau merupakan perkembangan dari Gerakan *Arts and Craft movement* dari Inggris (Sn *et al.*, 2021). Gaya Art Nouveau memiliki ciri utama dengan memiliki bentuk natural, garis organik dan juga perpaduan budaya jepang yang berkembang pada saat itu (Cybele Gontar, 2006).

Arsitektur Modern

Arsitektur modern muncul karena adanya perkembangan jaman, dimana manusia menginginkan sesuatu yang cepat, mudah dan praktis. Arsitektur modern termasuk penganut *Form Follows Function* (bentuk mengikuti fungsi). Memiliki bentuk yang tegas seperti halnya persegi dengan memiliki sudut, tidak banyak memiliki unsur dekorasi, memiliki bentuk dan desain yang berulang merupakan ciri dari arsitektur modern saat ini. Berikut beberapa karakteristik arsitektur modern (Messakh 2014), yakni:

Tabel 2 Karakteristik Arsitektur Modern.

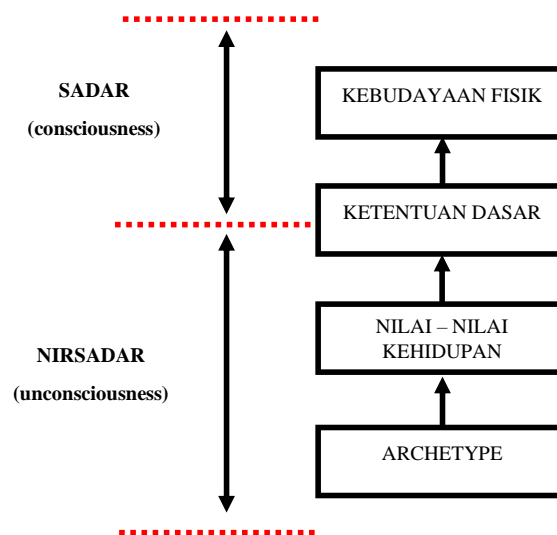
Karakteristik Arsitektur Modern	
No.	Penjelasan
1.	Bentukan ruang lebih menekankan pada fungsi dan kegunaan.
2.	Bentuk bangunan cenderung kubisme, geometris dan asimetri.
3.	Sederhana, teratur, seragam, bersih dan anti ornamen.
4.	Konstruksi terekspose, baik itu material atau struktur yang terfabrikasi
5.	Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal, asimetri dan teratur.
6.	Tidak berhubungan dengan sejarah, berdiri sendiri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi.
7.	Bersifat universal karena adanya industrialisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwasannya akulturasi yang dimaksud yang terjadi pada banguann stasiun Antwerp ini ialah gaya asli (Art Nouveau) dengan gaya modern yang berpadu padan sehingga menghasilkan sebuah keharmonisan gaya desain yang nampak pada banguann stasiun Antwerp.

Teori Archetype

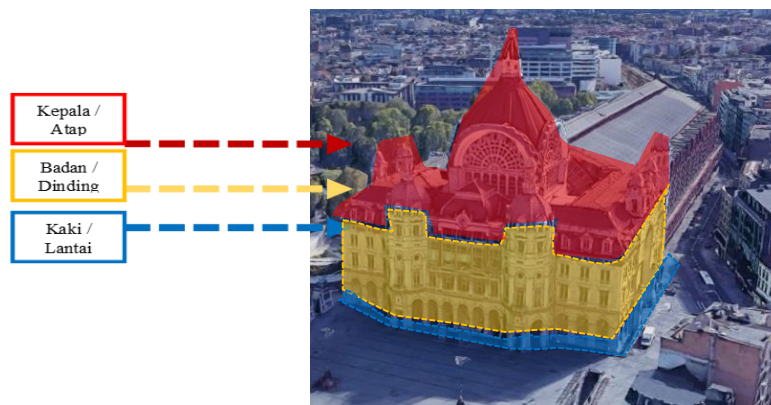
Immanuel Kant menyatakan bahwa dibalik fenomena selalu ada konsep yang mendasarinya atau dikenal dengan istilah noumena- (Rampa, Angela; Gobbi, Silvia; Belluti, Federica; Bisi, no date). Carl Gustave Jung dan antropolog Indonesia Koentjaraningrat (Koentjaraningrat, 2009) mengungkapkan prinsip yang sama dengan tesis Immanuel Kant. Menurut pengertiannya, Archetype merupakan bentukan asli, atau asal daripada pembuatannya dimana pengertian Arche adalah unsur dasar, landasan dari segala sesuatu dimana materi utama darinya alam semesta dibuat dan tupos yang berarti model atau pola (Arinto, 2018).

Motivasi manusia dalam melakukan suatu kegiatan salah satunya ialah dipengaruhi oleh alam bawah sadar kolektif (*collective unconsciousness*). Alam bawah sadar ini, merupakan sumberdaya naluriah dari jiwa dan dikendalikan oleh bentuk yang mengaturnya yang disebut dengan archetype . Carl Gustave Jung juga mengungkapkan hubungan yang sama antara archetype dengan nilai-nilai kehidupan dengan apa yang tampak dipermukaan (Arinto 2018).



Gambar 2 Hubungan Archetype Dengan Kebudayaan Fisik

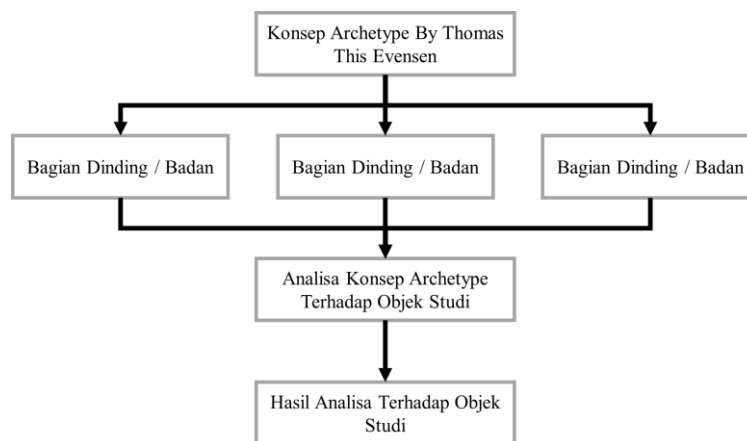
Archetype memiliki peran sebagai unsur pendukung utama yang mendasari karya manusia seperti unsur, bentuk dan struktur, dapat dipergunakan dalam menelaah kebudayaan termasuk arsitektur. Pengkajian archetypes untuk mendapatkan bentuk dasar dalam arsitektur telah dilakukan oleh Thomas Thiis Evensen. Penekanan kajiannya pada aspek fisik elemen arsitektur yang membentuk ruang seperti lantai, dinding dan atap yang dikaji melalui empat tingkatan yaitu bentuk utama, sistem konstruksi, penyelesaian permukaan dan bukaan pada bentuk utama [ThiisEvensen 1987:18-19]. Ada 3 hal umum yang mempengaruhi karya arsitektur yakni berat (nilai / prioritas), isi (fungsi bangunan / kegiatan didalamnya) dan pergerakan (sirkulasi), dimana hal tersebut terkait dengan bentukan fisik. Kajian yang membahas aspek non fisik sampai pada archetype tidak terlalu dibahas (Arinto, 2018).



Gambar 3 Contoh Penerapan Teori Archetype Pada Bangunan Antwerp *Centraal Station*.
 Sumber: Google, Desember 2020.

Konsep teori Archetype ini memiliki peranan penting dalam menganalisa bentuk arsitektur, dalam hal ini teori ini berperan penting dalam menganalisa bagian fasad bangunan. Karena pada teori ini mencangkun beberapa unsur yang mendukung dalam hal menganalisa bagian fasad bangunan, seperti bagian Atap / Kepala (bagian pelingkup atas), bagian Dinding / Badan (bagian pelingkup tengah) dan juga bagian Lantai / Kaki (bagian pelingkup bawah).

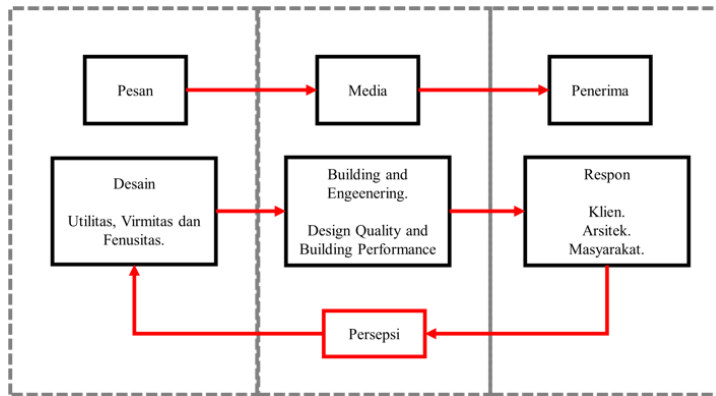
Fungsi teori archetype pada penelitian ini ialah sebagai pembatas bahasan yang dilakukan oleh peneliti dan membagi pembahasan tersebut berdasarkan pembagian yang telah dijelaskan pada teori Archetype ini (atap, badan dan kaki). Dimana peneliti akan membahas berdasarkan acuan pembagian bahasan tersebut dan menghasilkan sebuah hasil analisa dan juga kesimpulan.



Gambar 4 Tabel Konsep Teori Archetype Terhadap Penelitian dan Objek Studi.

Ekspresi Arsitektural

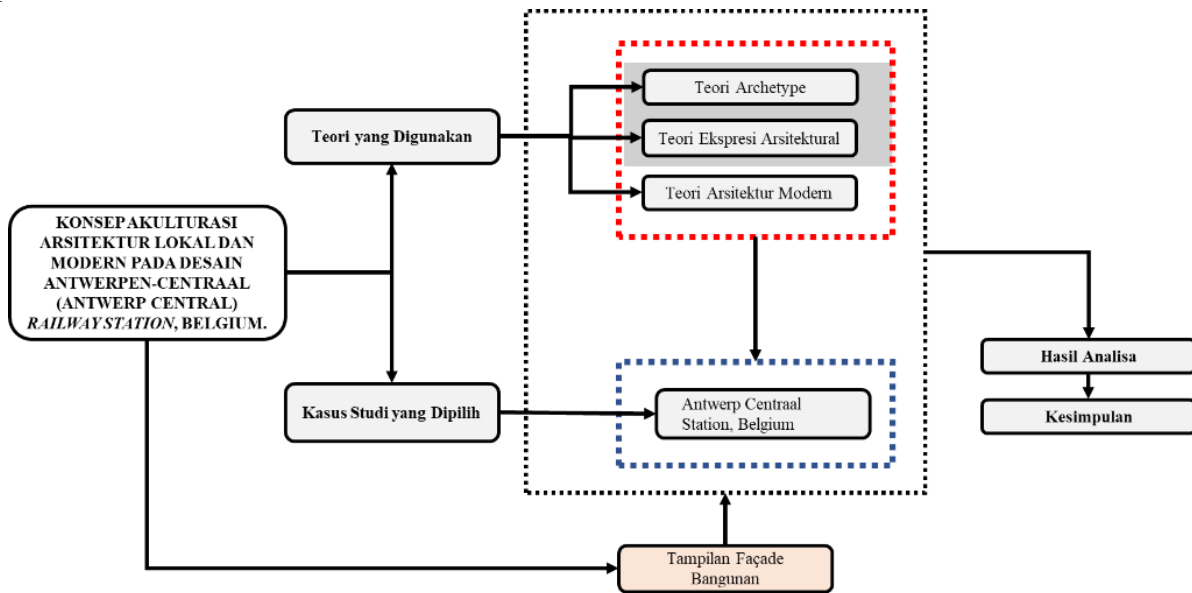
Ekspresi arsitektural merupakan proses pengungkapan maksud dan pesan dari suatu objek yang dimilikinya berkaitan dengan makna simbolik yang dimiliki dari proses panjang yang telah dilakukan, kemudian didapati maksud dan artian tersebut oleh peneliti (Subroto, M.Eng., Ph.D, 2019) (Sukada and Salura, 2020). Media penyampaian ekspresi tersebut antara lain: bahasa tubuh, bahasa verbal, bahasa tulis, fisik, audio / suara atau sesuatu yang ditunjukkan oleh sifat alamiah yang dapat menyampaikan atau memperlihatkan informasi (Muchamad and Ikaputra, 2010). Sementara pada banguann arsitektur elemen tersebut yang dapat menyampaikan pesan dan maksud tersebut terdiri dari bentuk massa bangunan, struktur, material yang digunakan, bentuk fasad (Muchamad and Ikaputra, 2010).



Gambar 5 Tabel Definisi Ekspresi Ditinjau dari Disiplin Ilmu Arsitektur.
Sumber: (Muchamad and Ikaputra, 2010).

Fungsi dari teori ekspresi arsitektural ini ialah sebagai penjelas arti yang dimiliki dari gaya desain stasiun Antwerp yang digunakan saat ini. dimana teori ekspresi arsitektural ini menafsirkan dari persepsi pengamat mengenai gaya arsitektural yang terjadi dan terapkan di bagian fasad bangunan stasiun Antwerp yang terklasifikasi berdasarkan teori Archetype (atap, badan dan kaki).

Dari penjelasan diatas, didapati susunan daripada penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan susunan daripada penelitian yang akan dilakukan dalam tabel kerangka penelitian.



Gambar 6 Tabel Kerangka Konseptual.

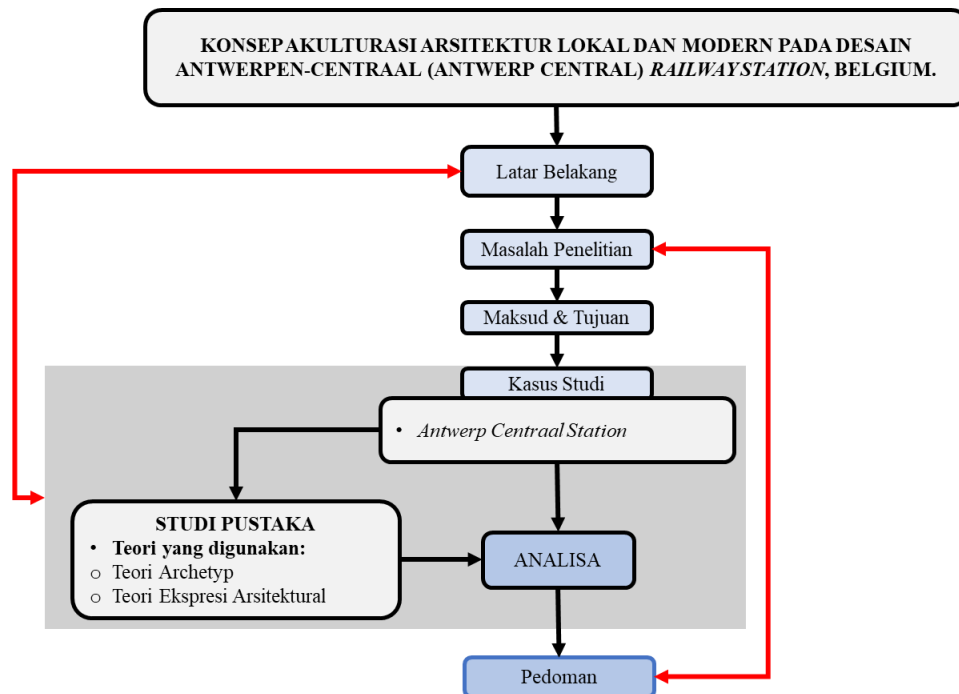
3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif, dimana bertujuan untuk melihat nilai yang terkandung dari fisik bangunan tersebut. Dilanjutkan dengan metode deskriptif, dimana data yang didapat dihimpun sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang disesuaikan dengan teori yang digunakan. Sehingga dihasilkan hasil akhir berupa simpulan dari hasil analisa yang sudah dilakukan.

Proses penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yakni mendeskripsikan masalah utama yakni konsep akulturasi lokal dan modern pada bangunan stasiun Antwerp Centraal,

menganalisa fenomena yang terjadi merumuskan isu yang terjadi dalam hal ini ialah isu yang berkaitan dengan nilai lokal yang terjadi pada desain bangunan stasiun Antwerp Central Station, menjelaskan serta memaparkan tujuan penelitian, menentukan kajian teoritik yang digunakan, menggunakan metoda deskriptif kualitatif dan menyimpulkan hasil analisa yang sudah dilakukan dari tahapan sebelumnya.

Penelitian ini didukung oleh literatur tentang akulturasi dalam arsitektur terhadap pengaplikasiannya pada desain bangunan stasiun Antwerp, sebagai wujud dari aspek lokal setempat yang telah dipadu-padankan dengan unsur arsitektur modern saat ini, serta literatur teori archetype dan teori ekspresi arsitektural yang berkaitan dan juga mendukung dari pembahasan penelitian ini.



Gambar 8 Kerangka Penelitian.

4. ANALISIS

Berdasarkan teori yang sudah dikehendaki oleh peneliti, pembahasan yang akan dilakukan berkaitan dengan fasad dan bentuk bangunan stasiun Antwerp, yang mana terbagi oleh klasifikasi teori Archetype (atap, badan dan kaki), pada aspek fisik yakni bentuk utama, sistem konstruksi, penyelesaian permukaan (yang peneliti mengerti sebagai *finishing*) dan bukaan pada bentuk utama serta bagaimana arti dan maksud yang ditimbulkan dari penggunaan elemen elemen tersebut pada bagian *façade*-nya, seperti yang dijelaskan oleh teori Ekspresi Arsitektural.

Pada objek studi ini peneliti akan merujuk kepada penggunaan material lokal dan juga modern yang masih digunakan dan atau tersematkan pada bangunan stasiun Antwerp dan bagaimana ekspresi yang dihasilkan oleh pengaplikasian elemen tersebut serta bagaimana akulturasi yang terjadi. Pemilihan objek stasiun Antwerp ini dilandaskan oleh penggunaan model desain arsitektur yang beragam pada gaya model bangunan stasiunnya serta keaslian daripada gaya desain keseluruhan dari bangunan stasiun ini masih terjaga, perlu diketahui bahwa stasiun Antwerp ini dirancang oleh arsitek Louis Delacenserie antara tahun 1895 dan

1905 yang memiliki gaya Renaissance yang nampak pada bagian pilar yang terdiri dari 3 pilar utama yakni Doric, Ionic dan Corinthian (Ui, 2014). Sementara gaya Barok nampak pada desain jembatan menuju stasiunnya, juga dengan gaya Barok yang muncul dari desain dinding yang tebal pada massa bangunannya.

Tabel 3 Deskripsi bangunan Antwerp central station, Belgium.

Arsitek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <u>Louis Delacenserie</u> (Perancang Kubah Besar Diatas Aula Ruang Tunggu) ▪ <u>Jan Van Asperen</u> (Jembatan menuju stasiun)
Jenis Bangunan	Stasiun Utama Belgium.
Lokasi	Koningin Astridplein 27, 2018 Antwerpen, Belgium
Gaya Desain	Art Nouveau - Delacenserie
Tahun Pembangunan	antara tahun 1895 dan 1905

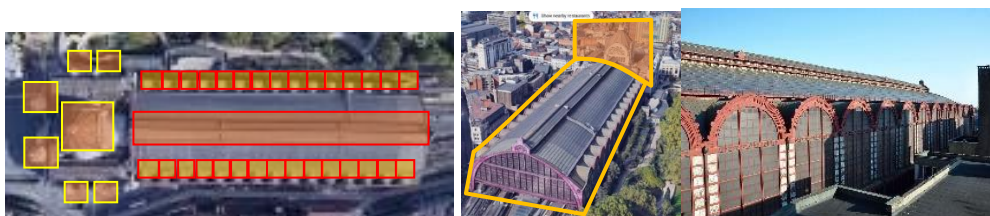
Analisa bangunan Antwerp *Central Station* dipilah berdasarkan teori archetype (Evensen, 1987) dan dibagi menjadi elemen ruang lingkup, termasuk atap/kepala, badan/dinding, dan kaki/lantai (Salura, 2010a).



Gambar 9 Pembagian elemen pelingkup pada bangunan Antwerp *Central Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Elemen kepala (atap) Antwerp

Elemen lokal pada bagian kepala (atap) stasiun Antwerp terletak pada desain atap utamanya yang dikelilingi 4 buah menara pada bagian utara bangunannya, menjadikannya sebuah *focal point* (Lembab *et al.*, 2013). Serta atap pada bagian tengah bangunannya dibuat desain seperti kubah yang menjulang tinggi yang memiliki nama "spoorwegkathedraal" ("katedral rel kereta api"), menjadikannya sebuah karakter yang kuat (Totok Roesmanto, 2003) untuk bangunan stasiun Antwerp ini.



Gambar 10 Elemen kepala (atap) pada bangunan Antwerp *Central Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

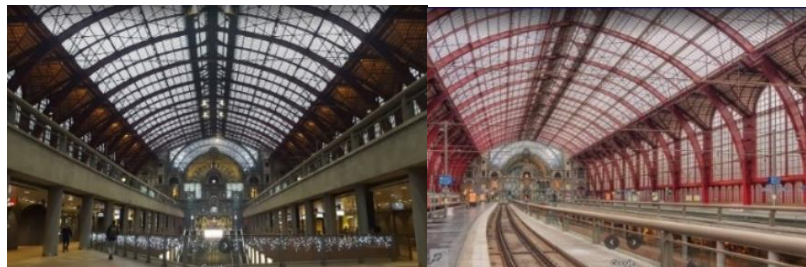
Dari gambar diatas diketahui bentukan atap pada bagian eksterior yang dimiliki oleh Antwerp *Centraal Station*. Memiliki bentukan utama persegi pada bagian bangunan utaranya serta pada bagian selatan bentukan memanjang secara keseluruhan bentukan atapnya. Menurut peneliti pengaplikasian tersebut berdasarkan bentukan banguann serta fungsi yang

ada didalamnya. Elemen modern yang teraplikasikan pada bangunan stasiun Antwerp terlihat pada penggunaan material baja pada bagian atap peron yang memanjang sepanjang bangunan selatan, serta penyematan material pracetak pada bagian atap.



Gambar 11 Wujud Interior Bagian Atap Pada Bangunan Utara Antwerp *Centraal Station*.
Sumber: Google Maps, 2021.

Sementara untuk bagian selatannya, perpaduan antara pengaplikasian elemen modern yakni baja pada bagian atapnya dengan bentukan yang serupa pada awalan atap baja (berbentuk setengah lingkaran) hingga akhirnya. Membuat penerapan akulturasi yang terjadi sangat halus dan menyatu dengan gaya desain Art Nouveau yang dimiliki bangunan stasiun Antwerp ini.



Gambar 12 Wujud Interior Bagian Atap Pada Bangunan Selatan Antwerp *Centraal Station*.
Sumber: Google Maps, 2021.

Dimensi yang ada menyesuaikan dengan bentukan ruang yang ada di bawahnya, seperti pada bangunan bagian utara. Bangunan berbentuk persegi tersebut disematkan bentukan atap yang memiliki menara pada setiap bagiannya dengan bentukan kubah besar pada bagian tengah bangunan utaranya. Hal tersebut memberikan nilai unik tersendiri dan memberitahukan dimana bangunan inti yang sebenarnya, serta bentukan atap setengah lingkaran yang memanjang menutupi bagian peronnya.



Gambar 13 Dimensi Atap Pada Bangunan Antwerp *Centraal Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Warna yang dimiliki oleh penutup atap tersebut nampak hitam seperti sirap yang diaplikasikan pada bangunan bagian utara, dan untuk pada bagian peronnya. Pelapis atapnya juga memiliki warna yang senada dengan bagian bangunan utaranya. Sementara Posisi penutup atap pada bagian utara bangunan melingkupi keseluruhan bangunan utamanya, berbentuk persegi dan dibuat ornamen menyerupai kubah namun tinggi menyerupai menara yang diberi naman "*spoorwegkathedraal*" ("katedral rel kereta api"). Permainan itu juga ada pada setiap sisi akses masuk pada bangunan utara ini. sedangkan untuk bagian selatan, posisi atap tersebut memanjang menerus hingga akhir bangunan.



Gambar 14 Elemen kepala (atap) pada bangunan Antwerp *Central Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Inersia visual yang terjadi pada bangunan Antwerp Centraal Station untuk atap bagian utaranya cukup jelas terlihat, karena jarak pandang dan view yang dimiliki untuk melihat daripada bentukan bangunan pada bagian utara stasiun ini tidak terhalang. Sehingga pandangan dapat jelas terlihat, hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 15 Inersia Visual Pandangan Manusia Pada Atap Bangunan Utara (kiri) dan Selatan (kanan) Antwerp *Centraal Station*.

Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Sehingga proses akulturasi yang timbul dari perpaduan antara gaya desain asli (menggunakan gaya *art nouveau* dengan material asli yakni batuan dan ornamen ukiran) dengan material modern (penggunaan material baja dan struktur yang sudah terfabrikasi) pada desain atap stasiun Antwerp yang dijaga agar tetap mempertahankan gaya desain asli yakni gaya *art nouveau*. Menggunakan material pelingkup atap dari bahan modern dengan gaya desain aslinya, sehingga perpaduan tersebut memiliki nilai lokal yang kuat. Dari hal tersebut, maka model akulturasi yang dimiliki pada bagian atap yakni model akulturasi Adaptasi, karena penggunaan material atap modern dan model atap lokal yang seimbang pada bagiannya masing masing. Menimbulkan kesan selaras dan seimbang.

Elemen badan (dinding) Antwerp

Elemen lokal pada bagian badan (dinding) bangunan stasiun Antwerp terletak pada penggunaan material batu alam yang disematkan di hampir semua bagian bangunan utara stasiun Antwerp, terlihat pada elemen dinding dan juga bukaan. Dengan gaya desain asli,

begitu juga bagian interiornya. Batuan marmer yang diaplikasikan pada bagian dinding interiornya dengan desain lokal.



Gambar 16 Wujud Fasad Utara (Kiri), Fasad Barat (Tengah) dan Selatan (Kanan) Bangunan Antwerp *Centraal Station*.

Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Perlu diketahui bahwasannya bangunan terminal yang asli pada stasiun Antwerp *Centraal* dibangun antara tahun 1895 dan 1905 sebagai pengganti terminal pertama kereta api Brussels-Mechelen-Antwerp. Bangunan berbalut batu, dengan kubah besar diatas aula ruang tunggu, dirancang oleh Louis Delacenserie dengan gaya arsitektur Art Nouveau. Jembatan menuju stasiun juga merupakan struktur penting yang dirancang oleh arsitek lokal Jan Van Asperen. Sebuah plakat di dinding utara menyanggah nama *Middenstatie*, sebuah ekspresi yang sekarang kuno di Belanda (wikipedia, 2021). Sementara gaya arsitektur barok juga ditampilkan pada desain dinding yang tebal, menggunakan permainan cahaya untuk memberikan efek dramatis (Sumalyo, 2014) yang timbul dari bukaan yang dimiliki stasiun ini. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan sosial yang memiliki keragaman budaya, dimana budaya asli tersebut bertemu dengan budaya baru yang datang (Koetjaraningrat, 2000).



Gambar 17 *Entrance Hall in Antwerp Centraal Station*

Sumber: Wikipedia, Januari 2020

Pada bagian utara banguann Antwerp *Centraal Station* memiliki fungsi sebagai bagian office pada sebuah stasiun yang menunjang daripada kebutuhan pengguna. Jadi sebagai pintu masuk utama juga bagian ini sebagai area *costumer service* bagi penggunanya.

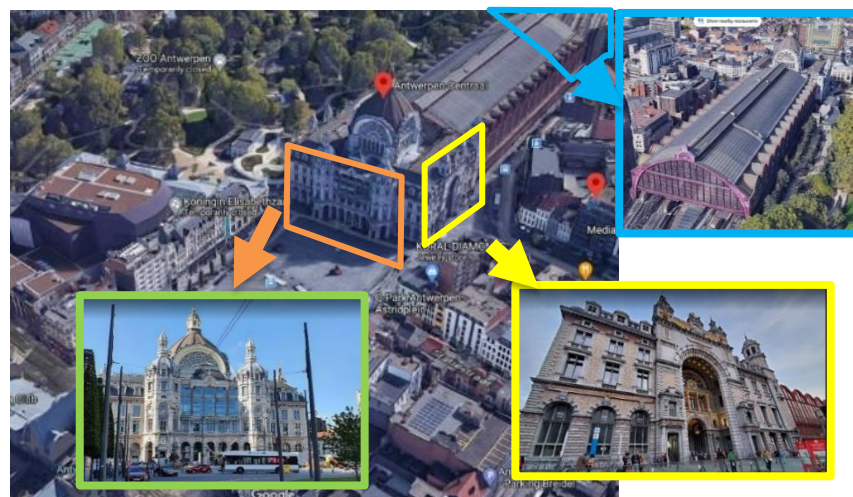
Concepts of Local and Modern Acculturating Architecture in Antwerpen-Central Design (Antwerp Central) Railway Station, Belgium.



Gambar 18 Massa Bangunan Utara Antwerp *Centraal Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Stasiun ini secara luas dianggap sebagai contoh terbaik dari arsitektur kereta api di Belgia, (mashable.com, no date). Besi dan kaca asli pada aula stasiun kereta ini (185 meter panjang dan 44 meter (Stasiun Pusat Antwerpen, 2011) atau 43 meter tinggi) dirancang oleh Clément Van Bogaert, seorang insinyur, dan mencakup area seluas 12.000 meter persegi. Ketinggian stasiun dulunya diperlukan untuk asap lokomotif uap, dimana atap aula kereta awalnya terbuat dari baja.

Pada umumnya warna yang dimiliki oleh bangunan stasiun Antwerp ialah berwarna putih ke arah *cream* yang berasal dari penggunaan batuan alam, tetapi untuk bagian selatan bangunannya untuk lantai 2 memiliki warna merah. Dimana warna tersebut berasal dari struktur atap peron kereta api yang menerus menjadi dinding dan struktur atap tersebut memiliki corak berwarna merah. Sementara untuk bagian lantai satu dari bagian bangunan selatan itu, memiliki warna yang sama dengan bagian bangunan stasiun utaranya, yakni warna putih ke arah *cream*.



Gambar 19 Wujud Fasad Utara (hijau), Fasad Barat (kuning) dan Selatan (biru) Bangunan Antwerp *Centraal Station*.

Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwasannya elemen modern pada bagian badan bangunan terletak pada penggunaan material lokal yang sudah diproduksi secara modern, terlihat dari ukuran dan bentuk yang simetris. Sehingga pengaplikasian dapat mudah dilakukan dan tidak mengubah nilai estetika lokal yang dimiliki.



Gambar 20 Elemen badan (dinding) pada bangunan Antwerp *Central Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Alkukturasi yang terjadi pada bagian badan (dinding) bangunan yakni dari model desain asli yang dipadu padankan dengan material modern yang terfabrikasi. Namun masih memberikan kesan lokal yang kuat. Karena dominasi nilai lokal yang sangat kental maka model akulturasi yang terjadi termasuk dalam akulturasi marginalisasi. Dikarenakan banguann stasiun Antwerp memiliki ornamen lokal yang sangat kental dan banyak diaplikasikan disetiap bagian dinding / badan bangunannya Sehingga membuat ornamen tersebut mendominasi bagian badan bangunan.

Elemen kaki (lantai) Antwerp

Elemen lokal penggunaan material marmer dengan desain asli pada bagian interior bangunan, dan material *paving block* sebagai material plaza dan pedestrian.



Gambar 21 Wujud Pelingkup Kaki Bangunan Utara (kiri) dan Selatan (kanan) Antwerp *Centraal Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Elemen modern yang disematkan teraplikasikan pada material marmer sudah terfabrikasi, terlihat dari besaran dan model yang simetris, serta untuk exteriornya, material *paving block* juga sudah diolah secara modern. Untuk dimensi yang dimiliki, peneliti menduga keramik tersebut memiliki besaran kira – kira 120cm persegi, dimana hal tersebut dilihat dari besaran yang terjadi dengan perbandingan besaran kaki orang dewasa yang ada.



Gambar 22 Elemen pelingkup kaki pada bangunan Antwerp *Central Station*.
Sumber: Google Maps, 2021.

Proses akulturasi yang terjadi pada penerapan desain lokal dipadupadankan dengan material modern yang tetap serasi nilai dan gaya desainnya. Model akulturasi yang digunakan ialah model adaptasi, karena elemen modern pada proses fabrikasi dan ornamen lokal pada desain berpadu dengan seimbang pada bagian kaki (lantai) bangunan.

Elemen pelingkup (ornamen) Antwerp

Penggunaan elemen lokal pada bagian pelingkup (ornamen) pada bangunan stasiun Antwerp ini ada pada penggunaan elemen batu alam yang dominan sebagai material dasar elemen dekorasi pada bangunan stasiun Antwerp.



Gambar 23 Elemen pelingkup kaki pada bangunan Antwerp *Central Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Pada bangunan utara stasiun ini berasal dari bangunan asli Antwerp *Centraal Station* yang memiliki gaya Neo-Renaissance dan Barok yang memiliki banyak sekali ornamen pendukungnya dibagian fasad bangunan tersebut. Sedangkan untuk bagian selatannya juga masih menyematkan elemen ornamen dekorasi tersebut pada bentukan bukannya. Untuk proses akulturasi yang terjadi pada bagian fasad dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 24 Proses Akulturasi Pada Elemen Material Pada Fasad Bangunan Antwerp *Centraal Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021, Diolah.

Pertemuan antara gaya bangunan asli Antwerp *Centraal Station* dengan elemen bangunan modern yang berfungsi sebagai peron. Hal tersebut diketahui dari penggunaan material asli bangunan dengan baja sebagai bahan utama pelingkup fasad bagian peron. Konsentrasi gaya desain yang dimiliki antara bangunan utara dan selatan stasiun Antwerp ini berbeda, dikarenakan dominasi dari material pelingkup bangunannya. Dimana penjelasan untuk pertemuan antara bangunan utara dengan selatannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Pengaplikasian elemen modern pada bagian elemen pelingkup (ornamen) pada bangunan stasiun Antwerp ini ada pada penggunaan material modern seperti baja pracetak pada bangunan peron stasiun selatan dan pada elemen bukaan.



Gambar 25 Elemen pelingkup kaki pada bangunan Antwerp *Central Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Proses akulturasi yang terjadi pada elemen pelingkup (ornamen) bangunan stasiun Antwerp ini adalah pada penggunaan material utama yakni batu alam berpadu padan dengan elemen baja pada bangunan stasiun selatan, menyelaraskan bentuk dan ornamen yang digunakan. Model akulturasi yang dimiliki pada bagian elemen pelingkup (ornamen) stasiun Antwerp ialah model akulturasi marginalisasi, hal tersebut dikarenakan ornamen asli yang dimiliki oleh bangunan stasiun Antwerp lebih dominan.

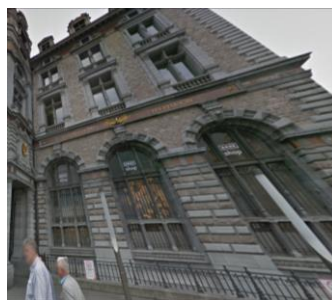
Fasad Bangunan Utara

Pada fasad bangunan utara, material yang nampak mendominasi ialah material batuan yang khas terapkan dengan baik, dimana batuan tersebut juga memberikan artian tersendiri pada aksesibilitas dan juga fungsi pendukung bangunan (bukaan). Seperti yang terapkan pada akses pintu bangunan, dimana batuan tersebut disusun sedemikian rupa mengelilingi akses tersebut.



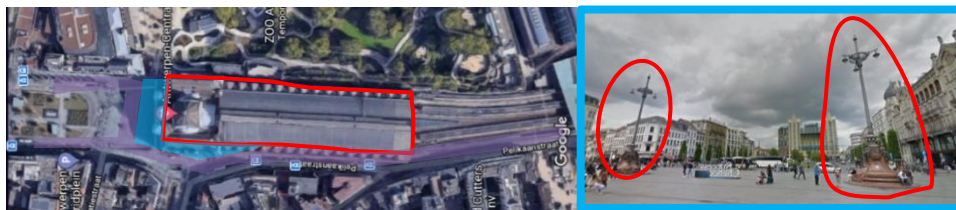
Gambar 26 Material Fasad Bangunan Utara Antwerp *Centraal Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Batuan tersebut terlihat pada area (penempatan) bukaannya. Dimana penyematan batuan tersebut juga mempertegas adanya bukaan yang terapkan dibagian badan bangunan stasiun Antwerp ini. sementara pada dinding utamanya, bangunan ini menggunakan konsep bata ekspose, dimana bentuk dan pahatan bata yang ditampilkan dan dijadikan sebuah ornamen utama dari bangunan utara stasiun Antwerp ini.



Gambar 27 Material Fasad Bangunan Utara Antwerp *Centraal Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Bagian utara bangunan stasiun ini memiliki fungsi lain pada area tersebut sebagai plaza, membuat tampilan bangunan yang dimiliki dari stasiun ini harus lebih menonjol (monumental) dari bangunan sekitarnya dan nampak dari kejauhan. Didukung dengan terbentuknya *urban interface* yang ada pada plaza dibagian depan bangunan utara stasiun Anwerp, dimana terbentuknya arah pandang yang kuat dari carnotstraat street kearah bangunan stasiun utara yang mendefinisikan wilayah dan juga teritorial bangunan stasiun (Alkan-Bala and Üstüntaş, 2014). Penyematan 2 buah lampu klasik pada area plaza tersebut, yang bertujuan sebagai pembentuk ruang, berfungsi sebagai zumbu yang ditempatkan secara simetris dengan bangunan utara sehingga memiliki fungsi sebagai tanda suatu gerbang yang menegaskan jalur dari suatu tempat ke tempat lain (Francis DK Ching, 1996) . Dari konsep visual, semua hal tersebut berkaitan dengan inersia visual yang didapatkan oleh khalayak umum.



Gambar 28 Ornamen Pembentuk Ruang Pada Site Utara Antwerp *Centraal Station*.
Sumber: Google Maps Satellite View, 2021.

Fasad Bangunan Selatan

Pada banguann selatannya, stasiun Antwerp ini didominasi oleh elemen baja. Dimana hal tersebut seperti yang sudah diketahui, timbul dari bangunan pelingkup utama dari area peronnya. Dimana bangunan tersebut (kepala dan badan) didominasi oleh elemen baja sebagai material utamanya serta penggunaan keramik yang sudah terfabrikasi untuk alasnya (kaki).



Gambar 7 Bentuk Bangunan Selatan Antwerp *Centraal Station*.
Sumber: Google Maps dan Google Globe View, 2021.

Dari hasil identifikasi yang dilakukan terhadap objek studi Antwerp *Central Station* diatas, didapatkan hasil rangkuman dari analisa yang dilakukan. Pembahasan objek studi menggunakan pembagian menurut teori Archetype yakni atap, badan dan kaki serta pada aspek fisik yakni bentuk utama, sistem konstruksi, penyelesaian permukaan (yang peneliti mengerti sebagai *finishing*) dan bukaan pada bentuk utama serta bagaimana arti dan maksud yang ditimbulkan dari penggunaan elemen elemen tersebut pada bagian facadenya. Rangkuman hasil analisa menggunakan teori Archetype ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisa teori archetype pada bangunan Antwerp central station.

No.	Elemen Pelingkup	Penjelasan
1.	Elemen kepala (atap) Antwerp	<p>Elemen lokal: Atap bangunan memiliki desain 4 buah menara yang mengelilingi bangunan bagian utaranya, serta pada bagian tengah bangunannya dibuat desain seperti kubah yang menjulang tinggi yang memiliki nama "spoorwegkathedraal" ("katedral rel kereta api"). Memiliki bentukan persegi sebagaimana bentukan gereja yang memiliki kubah pada bagian pusatnya, peneliti menduga bahwasannya bagian penutup atap bagian utara stasiun Antwerp ini menggunakan atap sirap.</p> <p>Elemen modern: Penggunaan material baja pada bagian atap peron yang memanjang sepanjang bangunan selatan, serta penyematan material pracetak pada bagian atap.</p> <p>Bentukan Utama: Memiliki bentukan persegi (stasiun utara) dan persegi panjang (stasiun selatan).</p> <p>Sistem Konstruksi: Memiliki sistem struktur bentang lebar, karena bentukan atap pada stasiun utara dan selatannya memiliki bentangan yang lebar (stasiun utara dengan bentukan kubah dan stasiun selatan berbentuk setengah lingkaran).</p> <p>Penyelesaian Permukaan / Finishing: Pada atap stasiun utara, dugaan peneliti memiliki penutup atap sirap, sementara bagian selatannya menggunakan penutup atap kaca.</p> <p>Bukaan: Bukaan pada stasiun utara pada bagian atapnya nampak di jendela jendela yang disematkan pada bagian kubahnya, sementara untuk stasiun selatan bukaan tersebut terwakilkan dari penggunaan penutup atap kaca tersebut.</p> <p>Alkukturasi: Perpaduan antara gaya desain asli (gaya desain "spoorwegkathedraal" ("katedral rel kereta api").) dengan material penutup atap dan kerangka struktur modern (pada bangunan stasiun utara dan stasiun selatan) membuat desain atap stasiun Antwerp tetap namak asli.</p> <p>Model akulturasi: Adaptasi</p> <p>Komentar Peneliti: Keberlangsungan desain yang terjadi pada banguann stasiun Antwerp ini sudah sangat baik, dimana proses akulturasi terjadi tanpa mengubah daripada bentukan dan material asli bangunan stasiun Antwerp itu sendiri. Akulturasi terjadi karena adanya perpaduan antara material modern dengan material lokal pada banguann tersebut.</p>

2.	<p>Elemen badan (dinding) Antwerp</p> <p>Elemen badan (dinding) Antwerp</p>	<p>Elemen lokal: Material batu alam yang disematkan di hampir semua bagian bangunan utara stasiun Antwerp, terlihat pada elemen dinding dan juga bukaan. Dengan gaya desain asli (Art Nouveau), begitu juga bagian interiornya. Batuan marmer yang diaplikasikan pada bagian dinding interiornya dengan desain aslinya.</p> <p>Elemen modern: Material tersebut sudah diproduksi secara modern, terlihat dari ukuran dan bentuk yang simetris. Sehingga pengaplikasian dapat mudah dilakukan.</p> <p>Bentukan Utama: Bentukan stasiun utara didominasi persegi secara keseluruhan dan stasiun selatan yakni persegi panjang.</p> <p>Sistem Konstruksi: Sistem konstruksi pada bagian stasiun utara memiliki konstruksi grid sementara stasiun selatannya memiliki konstruksi bentang lebar.</p> <p>Penyelesaian Permukaan / Finishing: Pada bangunan utara, finishing yang dilakukan cukup dominan oleh ukiran dan juga elemen pelingkup lainnya yang mencerminkan nilai art nouveau yang kental. Sementara untuk bangunan selatannya didominasi oleh elemen baja yang menerus dari bentukan atapnya.</p> <p>Bukaan: Bukaan yang dimiliki oleh bangunan utara memiliki ornamen asli yang sangat mendominasi dan juga posisi peletakan yang masih sama dengan aslinya. Sementara untuk bangunan selatannya, elemen bukaan terwakilkan oleh material kaca pada bagian pelingkup atapnya.</p> <p>Akulturasasi: Model desain asli yang dipadukan dengan material modern yang terfabrikasi. Namun masih memberikan kesan lokal yang kuat.</p> <p>Model akulturasasi: Marginalisasi</p> <p>Komentar Peneliti: Dikarenakan bentuk gaya desain yang masih terjaga keasliannya tersebut, maka unsur akulturasasi yang terjadi ialah marginalisasi. Karena unsur modern disini sangat kurang dominan dikarenakan eksistensi desain lokal yang sangat mendominasi. Menurut peneliti akan lebih baik jika unsur modern dapat meniru atau bisa menyerupai unsur lokal, karena pada jaman modern seperti saat ini akan lebih mudah bagi pengelola untuk merawat dan atau menjaga daripada elemen pelingkup bangunan yang dapat diperbaharui melalui metode proses modernisasi. Sehingga elemen lokal tersebut (contoh: ukiran, material batu marmer, kaca patri, dsb) dapat memiliki "cadangan" disaat ada kerusakan terjadi.</p>
3.	Elemen kaki (lantai) Antwerp.	<p>Elemen lokal: Penggunaan material marmer dengan desain asli pada bagian interior bangunan, dan material <i>paving block</i> sebagai material plaza dan pedestrian.</p> <p>Elemen modern: Material marmer sudah terfabrikasi, terlihat dari besaran dan model yang simetris, serta untuk eksteriornya, material <i>paving block</i> juga sudah diolah secara modern.</p> <p>Bentukan Utama: Bentukan elemen kaki pada bangunan utara dan selatan sepengetahuan peneliti memiliki desain yang serupa yakni persegi (untuk <i>tilenya</i>) dan bentukan segi 6 untuk <i>paving block</i> diluar bangunannya. Dimana bentukan tersebut umum dan lazim dipergunakan diarah konstruksi bangunan.</p> <p>Sistem Konstruksi: Menurut peneliti konstruksi yang dipergunakan sama dengan bangunan pada umumnya, yakni menggunakan semen sebagai bahan perekatnya.</p> <p>Penyelesaian Permukaan / Finishing: <i>Finishing</i> yang digunakan menggunakan keramik / <i>tile</i> yang mana memiliki corak marmer dan atau <i>unfinish cement</i> (pada bagian peron) yang diduga memiliki permukaan yang kasar.</p> <p>Bukaan: -</p>

		<p>Alkukturasi: Penerapan desain lokal dipadupadankan dengan material modern yang tetap serasi nilai dan gaya desainnya.</p> <p>Model akulturasi: Adaptasi</p> <p>Komentar Peneliti: Bentukan daripada bagian kaki yakni lantai dari bangunan stasiun Antwerp ini terbilang baik, karena penyematan elemen batuan granit pada bagian penutup kakinya membuat bangunan ini terasa berkarisma dan elegan. Dimana dipadupadankan dengan ornamen yang masih dipertahankan pada bagian dindingnya membuat keserasian itu berjalan dengan baik. Sejalan dengan hal itu, unsur modern datang daripada bentukan bagian penutup lantai tersebut yang sudah terfabrikasi. Dimana nampak bentukan eprsegi yang mana sudah tertata dengan baik dan seragam satu dengan yang lainnya.</p>
4.	Elemen pelingkup (ornamen) Antwerp	<p>Elemen lokal: Penggunaan elemen batu alam yang dominan sebagai material dasar elemen dekorasi pada bangunan stasiun Antwerp.</p> <p>Elemen modern: Penggunaan materiam modern seperti baja pracetak pada banguann peron stasiun selatan dan pada elemen bukaan.</p> <p>Bentukan Utama: Elemen pelingkup pada bangunan stasiun Antwerp ini didominasi oleh ornamen dari Art Nouveau. Dimana hampir tersematkan dengan baik diseluruh bagian bangunan stasiun Antwerp ini.</p> <p>Sistem Konstruksi: Sistem konstruksi yang dimiliki oleh elemen pelingkup ini ialah menggunakan semen dan atau menggunakan gypsum serta jikalau ornamen tersebut berada diluar bangunan dan memiliki bentukan yang bervolume, pastinya menggunakan rangka beton bertulang pracetak.</p> <p>Penyelesaian Permukaan / Finishing: Finishing yang dilakukan ialah dengan cara mengecat bagian ornamen tersebut dan atau melapisinya dengan cat anti air untuk bagian yang tersematkan di <i>exterior</i>.</p> <p>Bukaan: -</p> <p>Akulturasi: Material utama yakni batu alam berpadu padan dengan elemen baja pada bangunan stasiun selatan, menyelaraskan bentuk dan ornamen yang digunakan.</p> <p>Model akulturasi: Marginalisasi</p> <p>Komentar Peneliti: Penyematan ornamen asli pada bagian fisik bangunan stasiun Antwerp sangat baik, karena masih mempertahankan unsur lokal yang tinggi dan tidak terpengaruh daripada unsur modern yang ada. Tetapi, alangkah baiknya jikalau unsur lokal tersebut dapat berkolaborasi dengan unsur modern dalam hal duplikasi, dimana seiring berjalannya waktu elemen lokal tersebut akan termakan usia dan membutuhkan proses pembaharuan dan pembaharuan terjadi di jaman modern. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk elemen lokal tersebut dapat di duplikasi dengan baik agar supaya nilai lokal daripada elemen pelingkup tersebut masih dapat terjaga dengan dibantu elemen modern pada proses produksinya.</p>

Dari hasil analisa diatas, dapat diketahui bahwasannya dari pembagian elemen Atap, Badan dan juga kaki didapati hasil pada bangunan stasiun Antwerp untuk bagian atapnya sangat mencerminkan nilai lokalitas yang tinggi, elemen pelingkup asli yang masih tersematkan dengan sangat baik seperti "*spoorwegkathedraal*" ("katedral rel kereta api") pada bagian kubah bangunan utaranya. Elemen dekoratif juga masih sangat terasa pada bagian bangunan stasiun utaranya dengan padu padanan elemen modern yang tersematkan dielemen

pendukung lainnya (proses *manufacture* material dari bangunan dan bagian pelingkupnya) dan juga material atap bangunan atap stasiun selatan yang didominasi oleh material baja. Dimana material baja tersebut juga merupakan hasil dari proses modernisasi yang menghasilkan sebuah karya desain bangunan, lebih tepatnya kepada bentukan atap bangunannya.

Pada badan stasiun Antwerp juga masih sangat memiliki nilai lokal, dari gaya Art Nouveau yang memiliki terwakilkan dengan banyaknya elemen pelingkup seperti ornamen dan bentukan daripada bukaan yang mencerminkan nilai lokal yang tinggi dan gaya modern tertuang (lebih dominan) dalam proses perwujudan gaya lokal (gaya arsitektur belgia dan gaya Art Nouveau) tersebut (proses *manufacture*nya). Begitu juga elemen kaki, pada bagian stasiun Antwerp juga didominasi oleh gaya lokal (gaya arsitektur belgia dan gaya Art Nouveau) yang khas dengan warna warna netral dan memiliki bentuk alami, sehingga dapat mempertahankan gaya Art Nouveau yang dimiliki hingga kebagian dalam bangunan. Untuk elemen pelingkup yaitu elemen dekorasi pada bangunan stasiun ini sangatlah baik. Karena elemen dekorasi masih sangat tertata dan terjaga nilai aslinya, seperti bentukan atap katedral tersebut, bentukan bukaan pada bangunan stasiun utara dan ukiran yang tersematkan pada bagian bangunan sebagaimana aslinya berada.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisa yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa bangunan stasiun Antwerp memiliki proses akulturasi pada gaya desain bangunannya. Dimana hal tersebut ditandai dengan perpaduan antara elemen lokal (gaya desain asli) dengan elemen modern.

Merujuk kepada teori yang digunakan, pembahasan antara perpaduan gaya lokal (gaya arsitektur belgia dan gaya Art Nouveau) dan modern yang telah dibahas terbagi atas 3 bagian menurut teori archetype, yakni bagian kepala (atap), badan (dinding) dan kaki (lantai) dan pembahasan tersebut difokuskan kepada 4 aspek yakni bentuk utama, sistem konstruksi, penyelesaian permukaan dan bukaan pada bentuk utama. Pada bangunan stasiun Antwerp elemen kepala (atap) bangunannya memiliki gaya "spoorwegkathedral" ("katedral rel kereta api"), yang diadu padankan dengan elemen modern untuk materialnya membuat bagian atap stasiun ini memiliki model akulturasi adaptasi, untuk bagian badan (dinding) stasiun Antwerp ini didominasi oleh elemen lokal yang amat kental, sehingga membuat eksistensi gaya modern yang cukup kurang, sehingga model akulturasi yang dimiliki ialah marginalisasi. Untuk bagian kaki (lantai) unsur lokal dan modern memiliki eksistensi yang setara dan harmonis, sehingga memiliki model akulturasi adaptasi dan elemen dekorasi yang dimiliki stasiun ini cukup kental, sehingga mengurangi eksistensi elemen modern yang ada, sehingga memiliki model akulturasi marginalisasi.

Perpaduan yang dihasilkan tersebut memberikan nilai positif terhadap proses akulturasi yang terjadi dan yang sudah terapkan di bangunan, nilai positif tersebut berkaitan dengan keserasian desain arsitektur asli dengan perpaduan elemen modern pada bagian bangunan. Akulturasi yang terjadi melingkupi elemen lokal dan modern, elemen lokal yang ada terjaga dengan baik eksistensi dan keasliannya yang dipadu padankan dengan elemen modern yang terapkan dengan baik (secara kasap mata ataupun tidak) pada desain tersebut. Sehingga desain yang dihasilkan dapat membuat kemiripan dengan gaya desain asli dari bangunan stasiun tersebut.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan gambaran bahwasannya bangunan yang mampu menerapkan akulturasi dengan baik hendaknya dapat mengkombinasikan unsur unsur pendukungnya dengan seimbang (kandungan lokalnya dengan unsur modern), mampu mengaplikasikan unsur lokal dan modern dengan cermat sehingga nampak seimbang dan serasi (pada fisiknya), mampu mempertahankan gaya asli dari bangunan tersebut dengan baik tanpa

merubah dan atau menggantinya dan atau memiliki perpaduan pergantian unsur cadangan dari elemen modern yang serupa dan serasi dengan gaya lokal (gaya arsitektur belgia dan gaya Art Nouveau) yang digantikan tersebut dan juga dapat memiliki hasil perpaduan unsur nilai lokal dan modern untuk menjadi suatu nilai desain asli benilai sejarah yang sudah dipertahankan oleh gaya desain dari bangunan stasiun Antwerp tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkan-Bala, H. and Üstüntaş, T. (2014) 'Modelling the Urban Interface by Using Fuzzy Logic', *Journal of Building Construction and Planning Research*, 02(01), pp. 59–73. doi: 10.4236/jbcpr.2014.21006.
- Anggraeni, D. W. and Mustika, S. W. A. (2018) 'Bentukan Massa Dan Arsitektur Pada Rumah Limas Palembang Hasyim Ning Dengan Pendekatan Akulturasi', *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 12(1), p. 1. doi: 10.24002/jars.v12i1.1649.
- Arinto, fx. . E. (2018) 'Pelestarian Arsitektur Berdasarkan Arsitektural Archetypes Melalui Metode Grafis', *ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur*. Universitas Katolik Widya Mandira, 3(1), p. 37. doi: 10.30822/artk.v3i1.158.
- Bramble Journal (2020) *8 Ciri Gaya Desain Belgia yang Hangat dan Alami*. Available at: <https://www.bramblefurniture.com/journal/gaya-desain-rumah-belgia/> (Accessed: 2 February 2022).
- Cybele Gontar (2006) *Art Nouveau, Department of European Sculpture and Decorative Arts, The Metropolitan Museum of Art*. Available at: https://www.metmuseum.org/toah/hd/artn/hd_artn.htm (Accessed: 2 March 2022).
- Evensen, thomas thiss (1987) 'archetype in architecture'.
- Francis DK Ching (1996) 'Teori Arsitektur'.
- Koetjaraningrat (2000) *kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. jakarta: gramedia pustaka utama.
- Lembab, T. *et al.* (2013) 'implementasi arsitektur gothik pada bangunan di daerah tropis lembab', 10(2), pp. 38–51.
- mashable.com, sav (no date) *Antwerpen Central adalah stasiun terindah di dunia*. Available at: https://www.standaard.be/cnt/dmf20140825_01231696 (Accessed: 13 February 2022).
- messakh, jeni (2014) 'akulturasi yang mengedepankan lokalitas membentuk identitas arsitektur nusa tenggara timur', *E-Journal Graduate Unparjurnal*, 1, p. 2.
- Muchamad, B. N. and Ikaputra (2010) 'Model Ekspresi Arsitektur', in *Menuju Pendidikan Arsitektur Indonesia Berbasis Riset*.
- Rampa, Angela; Gobbi, Silvia; Belluti, Federica; Bisi, A. (no date) 'Alzheimer's disease (AD) is a progressive neurodegenerative disorder of the brain associated with memory impairment, progressive cognitive decline and changes in personality and behavior, with rising incidence among elderly people. Reflecting the world po', in. Bentham Science Publishers, p. Volume 13, Number 15, 2013, pp. 1879-1904(26).
- Salura, P. (2010a) *arsitektur yang membodohkan*. 1st edn. Bandung: css publishing.
- Salura, P. (2010b) 'Arsitektur Yang Membodohkan', (January 2010), p. 208.
- Sn, D. G. S. *et al.* (2021) 'teknik trencandis mozaic art nouveau bertemu dengan jalak bali dengan metode autumics', *DA MODA*, 3(1), pp. 15–26.
- Stasiun Pusat Antwerpen* (2011) *The Best In Heritage*. Available at: [https://presentations.thebestinheritage.com/2012/Antwerp Central Station](https://presentations.thebestinheritage.com/2012/Antwerp%20Central%20Station) (Accessed: 13 February 2022).
- Subroto, M.Eng., Ph.D, T. Y. W. (2019) 'Editorial: Koeksistensi Alam Dan Budaya Dalam Arsitektur', *ARTEKS Jurnal Teknik Arsitektur*, 3(2). doi: 10.30822/artk.v3i2.244.
- Sukada, N. Q. and Salura, P. (2020) 'Ekspresi-dasar arsitektural pada bangunan pusat kebudayaan Objek studi: Volkstheater Sobokartti di Semarang, Indonesia', *ARTEKS Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(1), pp. 17–26.

Concepts of Local and Modern Acculturating Architecture in Antwerpen-Central Design (Antwerp Central) Railway Station, Belgium.

Sumalyo, Y. (2014) *Arsitektur Klasik Eropa*. Yogyakarta: gajahmada university press.

Totok Roesmanto (2003) 'Penelusuran Wajah Bangunan Kuno De Vredestein', *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 31(2), pp. 75–87. Available at: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16160>.

Ui, F. I. B. (2014) 'Eclectisme pada bangunan ...', Tarno, FIB UI, 2014', pp. 1–16.

wikipedia (2021) *Stasiun kereta api Antwerpen-Centraal*, *wikipedia*. Available at: https://en.wikipedia.org/wiki/Antwerpen-Centraal_railway_station (Accessed: 21 January 2021).